

Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru Dalam Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan

Gita Nalisa¹, Abdurahman²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Padang
e-mail: gitanalisa1310@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi partisipasi pasif. Berdasarkan temuan hasil penelitian yang diperoleh beserta pembahasan, simpulan penelitian mengenai bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan dijabarkan sebagai berikut. *Pertama*, bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan terdapat lima bentuk. *Kedua*, strategi bertutur yang digunakan guru dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan terdapat empat macam.

Kata kunci: *Tindak Tutur, Strategi Bertutur, Teks Prosedur*

Abstract

This study aims to analyze the expressive speech acts and speech strategies of teachers in learning procedural texts of seventh grade students of SMP Negeri 3 Solok Selatan. This type of research is qualitative research with descriptive method. The data in this study are expressive speech acts of Indonesian language teachers in class VII SMP Negeri 3 Solok Selatan. The instrument of this research is the researcher himself. The data collection technique used by the author is passive participation observation. Based on the findings of the research results obtained along with the discussion, the research conclusions regarding the forms of expressive speech acts and speech strategies of teachers in learning procedure texts in class VII of SMP Negeri 3 Solok Selatan are described as follows. First, there are five forms of expressive speech acts of teachers in learning procedural texts of seventh grade students of SMP Negeri 3

Solok Selatan. Second, there are four kinds of speech strategies used by teachers in learning procedural texts in class VII of SMP Negeri 3 Solok Selatan.

Keywords: *Speech Actions, Speech Strategies, Procedural Texts*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dikategorikan sebagai mata pelajaran keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Farhurohman, (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan oleh guru untuk siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien baik lisan maupun tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib di sekolah. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu materi yang dipelajari adalah tentang teks prosedur. Teks prosedur merupakan sebuah teks yang dipelajari di kelas tujuh siswa SMP pada kurikulum merdeka. Berdasarkan capaian pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII, Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Setiap teks memiliki genre tertentu sesuai dengan capaian pembelajaran teks tersebut. Pada pembelajaran teks prosedur model genre yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran adalah pedagogi genre. Model ini memiliki empat tahapan, yaitu penjelasan untuk membangun konteks (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*). Dalam proses pembelajaran teks prosedur, guru menerangkan materi teks prosedur, memberikan model atau contoh teks prosedur, membimbing siswa agar mampu memahami materi dan menerapkan contoh yang telah dijelaskan, serta memberikan tugas secara pribadi atau kelompok, dan model ini diterapkan oleh guru dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan.

Elmita,dkk (2013) mengatakan bahwa tindak tutur digunakan untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar dengan tujuan tertentu yang dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur. Tindak tutur merupakan suatu cara yang dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan maksudnya kepada mitra tutur. Penggunaan tindak tutur dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk pengaplikasian tindak tutur dalam komunikasi.

Komunikasi yang terjadi di lingkungan sekolah harus dilakukan secara efektif dan efisien sehingga dalam proses pembelajaran siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Soetomo (1993) mengemukakan bahwa interaksi belajar mengajar ialah hubungan timbal balik antara guru (pengajar) dan anak (siswa) yang

harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif (mendidik). Interaksi itu harus diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik, yaitu adanya perubahan tingkah laku anak didik ke arah yang lebih baik.

Melalui proses komunikasi dalam pembelajaran akan muncul peristiwa tindak tutur. Komunikasi terjadi dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Salah satu aktivitas rutin yang dilakukan oleh manusia adalah proses pendidikan. Tirtarahardja (2010) dalam penelitiannya mengatakan bahwa dalam proses pendidikan kegiatan yang dilakukan merupakan mobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik, terarah pada pencapaian tujuan pendidikan, sedangkan pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Tindak tutur merupakan tindakan yang terjadi dalam setiap proses komunikasi dengan menggunakan bahasa. Guru memegang peran penting dalam membentuk kesantunan berbahasa siswa. Susmiati, S. (2013) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa keberadaan tindak tutur guru dalam interaksi belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, merangsang perubahan tingkah laku dan memberikan pengalaman berbahasa bagi siswa, oleh karena itu guru harus mampu menggunakan tindak tutur dan strategi bertutur yang baik dan tepat dalam berkomunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai tindak tutur seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurifa, Tressyalina, dan Ena Noveria (2018). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada lima bentuk tindak tutur langsung dan tidak langsung yang ditinjau dari jenis ilokusinya tindak tutur, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Penelitian yang telah dilakukan tentang tindak tutur ekspresif juga dilakukan oleh Nurhamida dan Tressyalina (2019) dan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat enam jenis tindak tutur ekspresif yaitu mengucapkan terima kasih, memohon maaf, memuji, mengkritik, marah, dan mengeluh. Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih pada penelitian ini menggunakan ungkapan terima kasih. Hal ini disebabkan oleh situasi belajar, dimana siswa melakukan diskusi. Tindak tutur mengucapkan terimakasih digunakan pada konteks siswa berterima kasih atas kesempatan yang diberikan moderator baik untuk menyampaikan materi dan menyampaikan pertanyaan.

Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif ini juga dilakukan oleh Usha Putri Hardiman dan Ena Noveria (2023). Hasil penelitian ini adalah terdapat empat bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMK Negeri 6 Padang. Penelitian lainnya dilakukan oleh Hardiyanti, dkk (2017), hasil penelitian tersebut ditemukan sebanyak enam jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan guru pada saat pembelajaran di kelas VII SMPLB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. Tuturan ekspresif tersebut meliputi tindak memuji, mengkritik, mengeluh, menyindir, menyalahkan, dan mengucapkan terima kasih.

Teks prosedur merupakan teks yang dipelajari di kelas tujuh dalam kurikulum merdeka. Dengan demikian peneliti memilih melakukan penelitian tentang tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII

SMP Negeri 3 Solok Selatan. Tujuan peneliti meneliti tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks prosedur di kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan adalah untuk mengetahui tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur apa saja yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks prosedur. Selain itu, penelitian tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks prosedur ini belum pernah dilakukan di SMP Negeri 3 Solok Selatan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi partisipasi pasif. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik traingulasi. Berikut teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis. Pertama, data hasil rekaman suara ditranskripsikan menjadi bahasa tulis. Kedua, mengidentifikasi tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur yang digunakan guru bahasa Indonesia dan respon siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Ketiga, mengelompokkan data berdasarkan tindak tutur ekspresif beserta strategi bertuturnya. Keempat, melakukan penganalisisan terhadap data yang didapatkan sebelumnya. Kelima, menyimpulkan data berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka pembahasan mengenai “Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan” ditemukan lima jenis tindak tutur ekspresif dan empat jenis strategi bertutur dalam Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan. Berikut ini pembahasan mengenai tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan. Hal ini dapat dilihat dalam pembahasan berikut.

1. Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Proses Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan

Berdasarkan data yang ditemukan pada penelitian ini, peneliti mengkaji tindak tutur guru dalam proses pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan. Bentuk tindak tutur ini disesuaikan dengan pendapat Searle (dalam Darjowidjojo, 1994:48) yang mengungkapkan bahwa tindak tutur dapat dikategorikan ke dalam lima bagian. Dari lima bagian tersebut, peneliti hanya memfokuskan pada tindak tutur ekspresif. Menurut Searle (dalam Rahardi, 2003- 73) tindak tutur ekspresif ialah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyampaikan atau menunjukkan pandangan psikologis penutur terhadap suatu situasi, yang kemudian membagi tindak tutur ekspresif menjadi delapan macam, diantaranya tindak tutur mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji,

menyindir, dan meminta maaf. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru secara bergantian dalam menggunakan tindak tutur ekspresif tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan terdapat lima jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

a. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Tindak tutur ekspresif selanjutnya yang ditemukan dalam proses pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih sebanyak 10 tuturan. Mengucapkan terima kasih adalah kata-kata yang digunakan untuk mengucapkan syukur sehingga melahirkan terima kasih yang berarti membalas guna (budi, kebaikan), serta sebagai ungkapan rasa senang dan puas terhadap sesuatu. Tuturan penutur kepada lawan tuturnya yang mengungkapkan atau mengekspresikan bahwa penutur telah menerima kebaikan langsung maupun tidak langsung dan oleh karena itu mengucapkan terima kasih kepada lawan tuturnya (Nadar, 2009: 225).

Tindak tutur mengucapkan terima kasih dalam penelitian ini digunakan pada konteks ketika siswa telah membantu guru dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu dan guru juga berterima kasih kepada siswa atas kesempatan yang diberikan karena ikut andil dalam proses belajar mengajar selama dua semester di kelas tersebut. Guru harus membiasakan diri untuk mengucapkan terima kasih kepada siswanya karena menjadi seorang guru secara langsung juga akan menjadi model yang diamati dan ditiru oleh siswanya mengenai bagaimana guru itu berperilaku kepada orang lain, meminta dan menerima bantuan, serta mengucapkan terima kasih sebagai respon baik kepada seseorang atas tindakan dan perbuatan sesuai kehendak kita.

b. Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Tindak tutur ekspresif selanjutnya yang ditemukan dalam proses pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan adalah tindak tutur ekspresif meminta maaf sebanyak 5 tuturan. Memohon maaf adalah tindakan yang dilakukan seseorang yang bersalah agar kesalahannya dimaafkan. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan guru yang harus dapat berusaha menghindari perbuatan berupa kesalahan yang akan menjatuhkan harga dirinya. Meski begitu, guru juga tidak akan luput dari kesalahan. Guru harus dapat menempatkan diri sebagai teladan bagi siswanya. Berdasarkan temuan hasil penelitian, tuturan meminta maaf yang diujarkan guru kepada siswa dengan adanya penanda kata "maaf".

c. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Selanjutnya tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam proses pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan adalah tindak tutur ekspresif memuji sebanyak 41 tuturan. Memuji adalah memberikan ungkapan rasa senang terhadap orang lain atas keberhasilan, kepintaran, dan sebagainya atau memberikan penghargaan yang tinggi atas kelebihan atau prestasi seseorang. Menurut Sari (2012-7-11) memuji merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa

faktor dikarenakan kondisi lawan tutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada, karena penutur ingin melegakan hati atau merayu lawan tutur.

Tindak tutur ekspresif memuji pada penelitian ini menggunakan ungkapan pertanyaan diantaranya, “bagus”, “jawabannya bagus”, “betul” “benar sekali”, “pintar”. Tindak tutur memuji diucapkan untuk memberi semangat dan pujian untuk penutur baik bagi siswa yang telah menjawab pertanyaan maupun melakukan tindakan dan sikap siswa selama melaksanakan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan ekspekstasi dari guru yang sedang mengajar. Hal tersebut dikarenakan peran guru selaku pendidik untuk memotivasi dan memberikan semangat belajar kepada siswa dalam proses belajar mengajar demi kemajuan pola pikir siswa sehingga tercipta suasana belajar yang baik. Guru menggunakan bentuk tindak tutur memuji disebabkan karena merasa bahwa apa yang diharapkan oleh guru kepada siswanya sesuai dengan keinginannya.

d. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemukan dalam proses pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan adalah tindak tutur ekspresif sebanyak 47 tuturan. Mengkritik berarti memberikan kecaman atau tanggapan terhadap suatu tuturan atau menyampaikan kritik tentang suatu hal yang kurang atau tidak pada tempatnya. Menurut Poerwadarminta (dalam Tarigan 2009: 149), mengkritik berarti mempertimbangkan baik buruknya suatu hasil kesenian; memberi pertimbangan (dengan menunjukkan mana-mana yang baik dan mana yang salah, dan sebagainya) terhadap suatu karya, perbuatan atau hal.

Gerri Luckiansyah dan Abdurahman (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Surat Dinas dan Surat Pribadi Di Kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota” hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa ditemukan sebanyak 47 tuturan ekspresif mengkritik pada tuturan guru saat mengajar.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada tindak tutur ekspresif mengkritik merupakan tuturan yang paling banyak ditemukan pada tuturan ekspresif guru. Hal tersebut dituturkan oleh guru pada saat pembelajaran baik itu dari pembukaan pembelajaran, menerangkan materi, maupun pada saat menutup pembelajaran.

e. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam proses pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan adalah tindak tutur ekspresif menyalahkan sebanyak 47 tuturan. Menyalahkan bebrarti terdapat satu kesalahan dari mitra tutur. Dalam penelitian ini guru sebagai penutur menggunakan tindak tutur ekspresif terhadap siswa (mitra tutur).

f. Tindak Tutur Ekspresif Menyindir

Tindak tutur ekspresif selanjutnya yang ditemukan dalam proses pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan adalah tindak tutur ekspresif menyindir sebanyak 1 tuturan. Menyindir adalah ungkapan mencela, dan mengejek seseorang secara tidak langsung atau tidak terus terang. Dalam penelitian

ini guru menyindir siswa yang meribut, yang tidak tahu dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Dengan tujuan bahwa siswa yang disindir dapat memahami maksud guru mengatakan sindiran itu kepadanya.

2. Strategi Bertutur Guru dalam Proses Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, strategi bertutur guru dalam proses pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan, ditemukan empat jenis strategi bertutur. Adapun empat jenis strategi bertutur guru dalam proses pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan, antara lain strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB), strategi bertutur terus-terang dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP), strategi bertutur terus-terang dengan basa-basi kesantunan negatif (BTDKN), dan bertutur sama-samar (BSS). Tindakan yang baik harus menggunakan strategi bertutur yang tepat karena pemilihan strategi yang tidak tepat dapat menyakiti hati lawan tutur. Umumnya penutur menggunakan strategi bertutur bertujuan agar tidak menyinggung perasaan dari mitra tutur terhadap tuturan yang diujarkan oleh penutur. Strategi bertutur di kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan adalah sebagai berikut.

a. Strategi Bertutur Tanpa Basa-Basi

Strategi bertutur paling banyak digunakan adalah strategi bertutur tanpa basa-basi, terdapat sebanyak 44 tuturan. Penutur secara langsung mengungkapkan maksud kepada mitra tutur tanpa harus berfikir panjang untuk memahami maksud dari penutur secara langsung dan tanpa basa-basi. Kencana, dkk (2023) berpendapat bahwa strategi BTTB merupakan tuturan yang diungkapkan secara apa adanya tanpa basa-basi dalam penyampaiannya yang tuturkan melalui tuturan. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan maksud tuturan dari guru secara lugas dan tidak terkesan basa-basi. Strategi ini bertujuan agar siswa mudah memahami maksud tuturan tanpa perlu penjelasan lagi.

Strategi bertutur paling banyak digunakan oleh guru berkaitan dengan peran guru sebagai komunikator yaitu dapat melatih mengembangkan keterampilan daya tangkap siswa. Hal tersebut juga bertujuan untuk membuat proses pembelajaran tidak terkesan bertele-tele dan membuang-buang waktu yang dapat menyebabkan siswa mudah bosan dan keadaan menjadi tidak menyenangkan bagi siswa. Dengan strategi bertutur ini, siswa dapat langsung memahami tanpa harus bertanya kembali maksud dari tuturan guru tersebut. Putri, dkk (2023) berpendapat bahwa strategi BTTB merupakan strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk menyampaikan tuturan secara lugas dan tegas, sehingga yang disampaikan kepada siswa terasa lebih jelas dan tidak bertele-tele. Pada penelitian ini yang tergolong kedalam strategi BTTB yaitu bentuk tindak tutur meminta maaf, tindak tutur memuji, tindak tutur mengkritik, dan tindak tutur mengucapkan terima kasih. Senada dengan pendapat tersebut menurut Monica, dkk (2019) strategi BTTB merupakan strategi bertutur langsung yang diujarkan guru kepada siswa agar siswa dapat menjalankan apa yang diujarkan oleh guru melalui tuturannya.

b. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif

Strategi bertutur terus terang dengan kesantunan positif ditemukan sebanyak 35 tuturan pada proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut mampu membangun hubungan timbal balik yang dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Terjadinya proses pembelajaran ini tidak hanya sekedar pemberian pengetahuan saja, namun juga penanaman nilai karakter kepada siswa. Hal tersebut dapat diperoleh dengan adanya hubungan psikologis yang diawali oleh guru kepada siswa. Seperti bagaimana guru memilih strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, yang dapat mempengaruhi siswa dalam bertindak dan berinteraksi secara baik bahkan juga dapat dijadikan tumpuan siswa untuk bersikap.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kencana, dkk (2023) strategi BTBKP adalah strategi yang dominan ditemukan yaitu sebanyak 90 data tuturan. Halid (2011) mengungkapkan strategi BTBKP digunakan ketika kondisi atau situasi kelas tengah tenang. Halid (2011) menjabarkan substrategi BTBKP menjadi 7 bagian yaitu sebagai berikut: (1) memperhatikan minat, keinginan, kebutuhan, dan benda-benda yang dimiliki penutur, (2) menyatakan bahwa pengetahuan dan perhatian penutur sesuai dengan keinginan penutur, (3) menawarkan atau berjanji sebanyak, (4) melibatkan penutur di dalam satu keinginan yang harus dilakukan oleh penutur, (5) memberi alasan, (6) saling membantu, dan (7) memberi hadiah kepada penutur. Putri, dkk (2023) berpendapat bahwa strategi BTBKP merupakan strategi yang memiliki beberapa sub strategi yaitu tindak tutur meminta maaf, tindak tutur memuji, tindak tutur menyalahkan, dan tindak tutur mengucapkan terima kasih.

c. Strategi Bertutur Terus-Terang Dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif ditemukan sebanyak 23 tuturan pada proses pembelajaran berlangsung. Sama halnya dengan strategi bertutur sebelumnya, peran guru disini juga sama, yang membedakannya hanyalah fungsi dari guru menggunakan strategi bertutur ini. Guru berupaya untuk mengurangi atau meminimalisir beban tertentu sebagai sesuatu yang tidak bisa dihindari oleh siswa.

Berdasarkan penelitian Putri, dkk (2023) strategi BTDKN ditemukan pada tindak tutur menyalahkan, dan tindak tutur mengkritik. Kencana, dkk (2023) berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk strategi BTDKN digunakan ketika guru menegur siswa yang masih berada di luar kelas, ketika guru menyuruh siswa tidak mencatat pada saat guru menerangkan pelajaran, untuk data yang diemukanyaitu 43 data tuturan.

d. Strategi Bertutur Samar-Samar

Strategi bertutur samar-samar ditemukan sebanyak 2 tuturan pada proses pembelajaran berlangsung. Strategi bertutur samar-samar menuntut mitra tutur untuk dapat memahami sendiri maksud tuturan dari penutur. Strategi bertutur samar-samar adalah strategi strategi secara tidak langsung dengan membiarkan mitra tutur memutuskan bagaimana menafsirkan tuturan si penutur. Strategi bertutur ini paling sedikit digunakan guru karena seorang guru mempunyai peran mengoptimalkan

kegiatan pembelajaran. Semakin banyaknya strategi bertutur samar-samar yang digunakan guru, maka akan semakin susah bagi siswa untuk menangkap materi dan informasi yang disampaikan guru. oleh sebab itu, guru berusaha untuk menghindari strategi bertutur ini.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang diperoleh beserta pembahasan, simpulan penelitian mengenai bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan dijabarkan sebagai berikut. *Pertama*, bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaranteks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan terdapat lima bentuk, yaitu (1) tindak tutur ekspresif terima kasih ditemukan sebanyak 10 tuturan, (2) tindak tutur ekspresif meminta maaf ditemukan sebanyak 5 tuturan, (3) tindak tutur ekspresif mengkritik ditemukan sebanyak 47 tuturan, (4) tindak tutur ekspresif memuji ditemukan sebanyak 41 tuturan, (5) tindak tutur menyindir ditemukan sebanyak 2 tuturan. *Kedua*, strategi bertutur yang digunakan guru dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan terdapat empat macam, yaitu (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi ditemukan sebanyak 44 tuturan, (2) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif ditemukan sebanyak 35 tuturan, (3) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif ditemukan sebanyak 23 tuturan, dan (4) strategi bertutur sama- samar ditemukan sebanyak 2 tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, R., dan ermawati Arief. (2020). Kesantunan Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia pada Kelas VII. 1 SMP Negeri 34 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8 (5), 327-335.
- Akib, M. A. (2021). Beberapa Pandangan tentang Guru Sebagai Pendidik. Al-Ishlah: *Jurnal Pendidikan Islam*. 19(1), 77-79.
- Cahyaningsih, E., & Rahmawati, L. E. (2022). Bentuk Tindak Tutur Ekspresif antara Tutor dengan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Litera*, 21(2).
- Dahlia, D. M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 01-11.
- Elfiyani, E., Razali, R., & Subhayni, S. (2022). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Sang Kombatan Karya Musa AM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 153-164.
- Hardiman, U. P., & Noveria, E. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMKN 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 79-87.

- Harziko. (2017). *Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia dalam Transaksi Jual-Beli di Pasar Tradisional Kota Bau-Bau : Tinjauan Pragmatik*. Makasar : Universitas Hasanuddin Makasar.
- Hasanah, Septia Uswatun. (2019). Tindak Tutur Direktif Guru dan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra, vol.1, No.2. Hal. 51-56*.
- Luckiansyah, G., & Abdurahman, A. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Surat Dinas dan Surat Pribadi di Kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. *TSAQOFAH, 3(4)*, 468-490.
- Meirisa, M., Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (kajian etnografi komunikasi di sma ehipassiko school bsd). *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 16(2)*, 1-14.
- Nurhamida, N., dan Tressyalina. (2019). Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia pada Kegiatan Diskusi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 8 (4)*, 21-29.
- Nurifa, N., Tressyalina, T., & Noveria, E. (2018). Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Guru dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Adabiah Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(3)*, 241-248.
- Oktavia, Wita & Ngusman Abdul Manaf. (2022). Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Siswa pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. Padang : FBS UNP. *Jurnal Basicedu 6 (3)*, 4953-4966.
- Rizqika, Amelia & Ermawati Arief. (2019). Tindak Tutur Ekspresig Guru Terhadap Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Enam Lingsung Padang Pariaman. Padang : FBS UNP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 8(4)*, 30-34.
- Rohmadi, Muhammad. (2010). *Realisasi Tindak Ekspresif dalam Pidato di Kalangan Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Geyer*. Surakarta : Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wiwaha, R. S. R., Andajani, K., & Harsiati, T. (2021). Tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 7(2)*, 335-352.